

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A.LATAR BELAKANG MASALAH

Sampai kini,malaria masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia.Lebih dari 40 % dari penduduk dunia atau lebih dari 2,4 milyar penduduk bermukim di daerah yang beresiko tinggi untuk terinfeksi dengan berbagai jenis plasmodium penyebab malaria pada 100 negara (WHO, 2000).WHO memperkirakan bahwa setiap tahunnya sekitar 300-500 juta penduduk di dunia terserang penyakit malaria dan menyebabkan kematian 3 juta penduduk dunia (Safitri dkk, 2001).

Malaria menjadi masalah kesehatan di dunia oleh karena distribusinya luas, penyebab angka kesakitan dan kematian cukup tinggi, menurunkan tingkat produktivitas dan pemberantasannya sulit. Distribusi penyakit malaria terutama di daerah tropis dan subtropis. *Case fatality rate*(CFR) sekitar 10 % terutama pada balita yang tidak mendapatkan pengobatan adekuat, ibu hamil I atau II, anak-anak yang lebih tua dan remaja serta dewasa non imun (Hariadi,2001).

Angka kesakitan dan penularan penyakit malaria di Indonesia masih cukup tinggi , pada tahun 1997 sebanyak 93,5 juta penduduk Indonesia terancam terkena penyakit malaria terutama di luar Jawa dan Bali (Safitri dkk, 2001). Ada 20

tinggi, atau angka AMI (*Annual Malaria Incidence*) antara 2,43-118,76 per mil (rata-rata 16,06 permil) (Sutrisna,2001).

Sebagian besar Jawa-Bali telah bebas dari penularan malaria,namun dalam tahun 1997 masih ada 208 desa tersebar di 20 kecamatan (14 di Jawa Tengah) dimana masih terjadi penularan malaria, yakni antara lain di Kabupaten Pandeglang, Ciamis, Sukabumi, (Jawa Barat); Jepara, Banjarnegara, Purworejo, Wonosobo,Pekalongan, Magelang, Kebumen (Jawa Tengah); Trenggalek, Tulung Agung, Sumenep, Pacitan, Banyuwangi(Jawa Timur); Kulon Progo(Daerah Istimewa Yogyakarta); dan Buleleng(Bali).

Peningkatan kasus malaria di Pulau Jawa terutama terjadi di beberapa daerah fokus seperti Kokap,Purworejo, Jepara, Banjarnegara dan lain-lain.Peningkatan kasus terjadi karena berbagai faktor baik dari masalah geografi, sosial ekonomi, terbatasnya kualitas dan kuantitas pengelolaan program, peralatan, bahan, dan dana operasional pemberantasan.

Purworejo merupakan salah satu daerah fokus terjadinya peningkatan kasus malaria, dimana kecamatan Pituruh merupakan daerah endemis malaria dengan jumlah kasus yang ditemui pada tahun 2002 di Puskesmas Pituruh I sebanyak 1815 kasus yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan penelitian ini dilakukan karena penulis ingin mengetahui prevalensi malaria pada balita yang merupakan salah satu penduduk yang paling beresiko terkena malaria

## B. PERUMUSAN MASALAH

Berapa angka prevalensi malaria pada balita di puskesmas Pituruh Kab. Purworejo jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, umur, jenis malaria, bulan kejadian malaria, letak desa kejadian malaria, angka *relaps*?

## C. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Manfaat praktis

Dapat diketahui angka prevalensi malaria pada balita sehingga dapat diupayakan suatu usaha untuk menurunkan angka prevalensi tersebut baik dengan upaya preventif, kuratif maupun rehabilitatif.

### 2. Manfaat teoritis

Penelitian prevalensi malaria pada balita diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi dunia kedokteran dan kesehatan khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

## D. TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan pengetahuan dan mendalami pengetahuan mengenai malaria pada balita.

### 2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka prevalensi malaria pada balita menurut jenis kelamin

- b. Mengetahui prevalensi malaria pada balita menurut pengelompokan umur.
- c. Mengetahui prevalensi malaria pada balita menurut jenis malaria.
- d. Mengetahui prevalensi malaria pada balita menurut bulan kejadian.
- e. Mengetahui prevalensi malaria pada balita menurut letak desa.
- f. Mengetahui prevalensi malaria pada balita